

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) adalah indikator keberhasilan upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. Kematian ibu dan indikator ini diidentifikasi sebagai semua kematian selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya. (Khasanah 2023).

Angka Kematian Ibu diseluruh dunia berdasarkan World Health Organization tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi yang berhubungan dengan kehamilan (pre-eklamsia dan eklamsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang ilegal. Menurut data ASEAN AKI tertinggi berada di Myanmar sebesar 282.00/100.000 KH tahun 2020 dan AKI yang terendah terdapat di Singapura tahun 2020 tidak ada kematian ibu di Singapura.

Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2 %, perdarahan sebesar 28,7 %, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9 %, dan infeksi sebesar 4,6 %. Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah jumlah AKI tahun 2020 sebesar 98,6/100.000 KH sedangkan kasus tertinggi AKI di Provinsi Jawa Tengah berada di Kabupaten Brebes tahun 2020 sebanyak 62 kasus, dan tahun 2021 menjadi 105 kasus dimana sang ibu meninggal salah satunya Hipertensi, Perdarahan, Infeksi, serta Covid-19.

Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKB) dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan. Pengukuran AKB, AKB, dan AKB dilakukan dengan survei nasional. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), AKB Provinsi NTT secara signifikan lebih tinggi dari rata-rata

nasional yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. AKB Provinsi NTT sebesar 45 per 1.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dari rata-rata nasional yaitu 32, dan AKB Provinsi NTT sebesar 58 per 1.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dari rata-rata nasional yaitu 40 per 1.000 kelahiran hidup. (Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Timur 2019)

Asuhan Kebidanan berkelanjutan adalah layanan kebidanan melalui model pelayanan berkelanjutan pada perempuan sepanjang masa kehamilan, persalinan, nifas dan keluarga berencana (Saleh, Umami Kaltsum S 2023)

Dari data yang diperoleh di Puskesmas Alak yaitu jumlah angka kematian bayi di wilayah kerja Puskesmas Alak pada tahun 2019 ada 18 bayi, tahun 2020 ada 8 bayi, tahun 2021 ada 3 bayi dan di bulan Januari 2022 ada 2 bayi dan Februari ada 1 bayi karena BBLR dan jumlah angka kematian ibu pada tahun 2021 ada 2 orang sedangkan pada tahun 2022 ada 1 orang.

Upaya mempercepat penurunan AKI dan AKB, Puskesmas Pembantu Namosain melaksanakan pelayanan ANC terpadu sesuai kebijakan Kemenkes dengan standar ANC 10 T dengan cara menimbang dan mengukur tinggi badan, mengukur tekanan darah, menilai status gizi (mengukur lingkar lengan atas atau LILA), menentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), skrining status tetanus toksoid (TT), pemberian tablet zat besi, melakukan pemeriksaan laboratorium, menangani atau memberikan konseling kepada pasien, dan sebagainya. Standar 10 T yang sudah disebutkan di atas perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan dalam mendeteksi dan mencegah peningkatan AKI dan AKB serta memberitahukan kepada ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC paling sedikit 6 kali kunjungan yaitu Trimester I (0-12 minggu) sebanyak 2 kali, Trimester II (13-28 minggu) sebanyak 1 kali dan Trimester III (lebih dari 28 minggu sampai kelahiran) sebanyak 3 kali. Cara meningkatkan status kesehatan ibu, baik bersifat promotif, preventif, maupun kuratif dan rehabilitative. Upaya tersebut berupa pelayanan kesehatan pada ibu hamil,

pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, penanganan komplikasi, pelayanan konseling KB dan kesehatan reproduksi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil kasus ini secara komprehensif dengan judul “ Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny. J.M di Puskesmas Pembantu Namosain Periode 07 Februari sampai 21 Maret 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.J.M GIP0A0AH0 Usia Kehamilan 34 Minggu 3 Hari Di Puskesmas Pembantu Namosain Periode 07 Februari sampai dengan 21 Maret 2024”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.J.M Di Puskesmas Pembantu Namosain Periode 07 Februari sampai dengan 21 Maret 2024 dengan menggunakan manajemen kebidanan 7 langkah varney dan pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan pada Ny.J.M di Puskesmas Pembantu Namosain Diharapkan mahasiswa mampu :

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.J.M di Puskesmas Pembantu Namosain dengan menggunakan 7 langkah varney dan sistem pendokumentasian SOAP
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny.J.M di Tempat Praktek Mandiri Bidan dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny.J.M di Tempat Praktek Mandiri Bidan dengan menggunakan 7 langkah varney dan sistem pendokumentasian SOAP.

- d. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny.J.M di Tempat Praktek Mandiri Bidan dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan KB pada Ny.J.M di Puskesmas Pembantu Namosain dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Penelitian

Hasil studi diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil, asuhan kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Institusi Pendidikan

Hasil studi ini dapat memberi masukan dan menambah referensi tentang asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil normal.

- b. Bagi Puskesmas Pembantu Namosain dan Tempat Praktek Mandiri Bidan T. S

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk Puskesmas dan klinik bidan agar lebih meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan pada ibu hamil dengan menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai manajemen kebidanan.

- c. Profesi Bidan

Hasil studi ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

d. Klien dan Masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

E. Keaslian Laporan Tugas Akhir

Studi kasus yang penulis lakukan ini serupa dengan studi kasus yang sudah dilakukan oleh mahasiwi Jurusan Kebidanan oleh Orvince Sintia Rihi dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.D.T Di Pustu Lasiana periode 09 Februari sampai dengan 16 Mei 2023”. Studi kasus yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2023, sedangkan pada penelitian penulis di lakukan pada tahun 2024. Dari segi tempat yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan di Pustu Lasiana, sedangkan pada penelitian penulis dilakukan di Pustu Namosain. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan melakukan asuhan kebidanan fisiologis dengan metode 7 langkah Varney dan SOAP.

Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2024 dengan Judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny.J.M G1P0A0AH0 Usia Kehamilan 34 Minggu 3 Hari Di Puskesmas Pembantu Namosain Periode Periode 07 Februari sampai dengan 21 Maret 2024”.

- f. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny.J.M di Tempat Praktek Mandiri Bidan dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.
- g. Melakukan asuhan kebidanan KB pada Ny.J.M di Puskesmas Pembantu Namosain dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP.

F. Manfaat Penelitian

Hasil studi diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

3. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil, asuhan kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

4. Manfaat Aplikatif

e. Institusi Pendidikan

Hasil studi ini dapat memberi masukan dan menambah referensi tentang asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil normal.

f. Bagi Puskesmas Pembantu Namosain dan Tempat Praktek Mandiri Bidan T. S

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk Puskesmas dan klinik bidan agar lebih meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan pada ibu hamil dengan menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai manajemen kebidanan.

g. Profesi Bidan

Hasil studi ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

